

RESEPSI HERMENEUTIS HADIS-HADIS DALAM
HIKAYAT PRANG SABI



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Muhammad Arifin

NIM 17105050011

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arifin
NIM : 17105050011
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Resepsi Hermeneutis Hadis-Hadis Dalam Hikayat Prang Sabi** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Maret 2021

Yang menyatakan,



Muhammad Arifin

NIM. 17105050011

NOTA DINAS

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp -

Assalamualaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Arifin

NIM : 17105050011

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Resepsi Hermeneutis Hadis-Hadis Dalam Hikayat Prang Sabi

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Maret 2021

Pembimbing,

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
NIP. 19800123 200901 1 004

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-589/Un.02/DU/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : Resepsi Hermeneutis Hadis-Hadis Dalam Hikayat Prang Sabi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ARIFIN
 Nomor Induk Mahasiswa : 17105050011
 Telah diujikan pada : Rabu, 24 Maret 2021
 Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 605c1580a9d66



Pengaji II

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60779537d245b



Pengaji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6079665df1475



Yogyakarta, 24 Maret 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 607d1c6c0a72d

MOTTO

“Tuhan tak berjanji bahwa hidup ini mudah, tapi Tuhan berjanji setelah Kesulitan Terdapat Kemudahan”



PERSEMBAHAN

Karya ini saya berikan kepada ayahnda dan ibunda tercinta yang tak pernah lelah memberikan do'a serta motivasi kepada penulis. Sungguh jika bukan karenamu Ayah dan Ibu, saya tidak bisa menjadi seperti yang sekarang ini. mereka telah menghantarkan saya pada cahaya yang indah dan menawan.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangka n
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ڏ	ڙa	ڙ	zet (dengan titik di atas)
ڙ	ra‘	R	Er
ڙ	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ت	te (dengan titik di bawah)
ڦ	Z	ڙ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa‘	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ھ	ha’	H	H
ء	hamza h	,	apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عَدَدَةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزِيَّةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al- auliyā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زَكَاتُ الْفِطْرَةِ	Ditulis	<i>Zakāt al- fītrah</i>
---------------------	---------	-----------------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-------	--------	---------	---

-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF 	Ditulis Ditulis	Ā <i>Ja</i> <i>hiliyah</i>
FATHAH + YA'MATI 	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
FATHAH + YA'MATI 	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
DAMMAH + WAWU MATI 	Ditulis Ditulis	Ū <i>Furuūd</i>

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA', MATI 	Ditulis Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
FATHAH + WAWU MATI 	Ditulis Ditulis	Au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتَمْ	Ditulis	<i>a'antu</i> <i>m</i>
----------	---------	---------------------------

اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكرتم	Ditulis	<i>la'in syakart um</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf *Qamariyah* maupun *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al- Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al- Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al- Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al- Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوالفروض	Ditulis	<i>Żāwi al- furuḍ</i>
اهلاً لسنة	Ditulis	<i>ahl al- sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi Rabbil 'alamin, Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada ilahi Rabbi, Tuhan yang maha kuasa berkat atas rahmat, hidayahnya dan kenikmatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Resepsi Hermeneutis Hadis-Hadis Dalam Hikayat Prang Sabi*. Sholawat ma'a al-salam semoga selalu tercurahkan kepada sang proklamator dunia, sang uswah hasanah yakni Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga, sahabat serta para pengikutnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari peran banyak pihak yang telah membantu penulis, dari sisi moril baik do'a, motivasi maupun dukungan berupa materi. Sehingga, penulis mampu menyelesaikan karya kecil ini dengan penuh semangat dan ceria. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah Swt berkat karunia, rahmat, dan kesehatan yang diberikan sehingga penulis dapat merasakan bagaimana kenikmatan menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memotivasi dan mendukung penulis. Yang selalu menguatkan penulis lewat do'a yang mereka berikan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan bagi orang tua penulis. Sehat dan Semangat selalu Ayah dan Ibu tercinta.

3. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
5. Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Hadis, Beliau sangat ikhlas dalam mengayomi dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan tips-tips yang beliau berikan. Semoga ilmu yang beliau berikan bermanfaat dan berkah.
6. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis.
7. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang tidak kenal lelah dalam memimpin, mengoreksi, dan memberi masukan. Beliau adalah kiblat penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Penulis ucapkan terimakasih karena telah menjadi partner akademik dari awal hingga diakhiri dengan penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang mereka berikan memberkahi penulis dan menjadikan sebagai lanterna dalam kegelapan kehidupan ini.
9. Dan istimewanya terimakasih saya kepada Fadhli Espece yang telah meluangkan waktunya memberikan ide-idenya dalam penulisan skripsi ini. Juga kepada Fidi yang rela mengorbankan laptopnya kepada penulis dalam

penyelesaian skripsi ini. Semoga semua kebaikan mereka dibalas kembali oleh Allah Swt.

10. Terimakasih juga saya ucapkan kepada teman-teman pejuang skripsi. Ilyas Az-Zuhri, Hamka Hamzah, Dhani, Melly Apriani dan Dewi yang telah memotivasi saya dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh sahabat perkopian, Kak Rahmada Oriana, Kak Irhamna Utamy, Kak Lailisahanum, Kak Yuna, dan Kak Sofi yang selalu menyemangatkan penulis dalam meyelesaikan skripsi. Semoga Allah membalas kebaikan mereka.
12. Keluarga Besar Alumni Umar Diyan yang selalu memberi nasehat kepada penulis untuk menjadi lebih baik.
13. Juga kepada keluarga besar Asrama Meuligoe Iskandar Muda. Bang Risky, Bang Habibie, Martunis, Rafiq, Hafifuddin dan Nasrullah yang selalu memperhatikan dan memberi motivasi kepada penulis.
14. Keluarga Asrama Aceh Besar Yogyakarta yang selalu membantu penulis dalam mencari data-data untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Dan terimakasih kepada teman seperjuangan, Meutuah Hafas, Imam Ahmad, Yurifa Ramadhani, Syahira Ulfa dan seluruh teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga mendapat balasan dari Allah dan tercapai semua hajatnya.
16. Dan juga teman-teman KKN Ngestiharjo yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mohon maaf atas kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga penelitian ini memerikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.



ABSTRAK

Hikayat Prang Sabi merupakan manifestasi perlawanan rakyat Aceh terhadap *kolonialisme* dan *Imperialisme* Belanda 1873. Konteks sosial-politik telah mempengaruhi pengarang menulis sebuah karya sastra yang berbentuk hikayat. Kandungan didalamnya telah membangkitkan semangat perlawanan masyarakat Aceh untuk terjun ke medan perang. Hikayat Prang Sabi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis mencuri perhatian peneliti untuk mengkajinya lebih dalam. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami, mencermati serta melihat kembali penjelasan Tengku Chiek Pante Kulu terhadap hadis-hadis yang dikutip dalam hikayatnya.

Penelitian ini menggunakan *library research* sebagai jenis penelitian. Kemudian, penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu berdasarkan pada kualitas data yang telah dianalisis dan diuraikan secara sistematis. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dan pendekatan kualitatif, upaya ini untuk menganalisa dan mendeskripsikan mengenai objek material hadis-hadis yang dipakai oleh Tengku Chik Pante Kulu sebagai landasan doktrinasi di dalam *Hikayat Prang Sabi*. Kemudian, menghubungkan data tersebut dengan menggunakan teori Georg Gadamer upaya memahami hasil pensyiarahan hadis tersebut, sehingga mengupas keterpengaruhannya dalam mendialogkan teks yang di jelaskan.

Kedudukan hadis-hadis yang dikutip oleh Tengku Chiek Pante Kulu tidak semuanya berstatus *shahih*, melainkan terdapat beberapa hadis yang berstatus *dha'if* bahkan dapat dihukumi sebagai hadis *maudhu'*. Pemula hadis dalam Hikayat Prang Sabi *Pertama*, bercerita tentang bagaimana mengekspresikan jiwa seseorang untuk mencintai tanah air kebanggaannya. *Kedua*, kewajiban berperang di jalan Allah. *Ketiga*, dilanjutkan dengan ekssetensi pahala syurga sebagai keuntungan dan kebahagiaan yang di raih. Dilihat dari kondisi Aceh pada masa itu yang penuh dengan konflik, dan pengalaman hidup Tengku Chiek Pante Kulu dalam membela bangsa Aceh melawan Belanda. Yang sehingga mempengaruhi pemahaman hermeneutik maupun prapehaman Tengku Chiek Pante Kulu dalam menjelaskan/memaknai hadis-hadis dalam hikayatnya sebagai perintah berjihad/perang.

Kemudian dapat dilihat subyektifitas Tengku Chiek Pante Kulu dalam menjelaskan hadis-hadis dalam Hikayat Prang Sabi yang memaknainya sebagai seruan jihad melawan (Belanda) musuh-musuh Allah dan Rasulullah Saw yang disebut-sebut pengarang sebagai *kaphe*. Karena Tengku Chiek Pante Kulu menilai datangnya Belanda sebagai penghancuran Islam yang sudah lama tumbuh di Aceh sebagai *dār al-Islām*, sehingga wajib untuk diperangi. Disinilah fungsional hadis sebagai alat legitimasi meyakinkan masyarakat Aceh apa yang telah pengarang sampaikan.

Key words: *Hikayat Prang Sabi*, *Hermeneutika*, *Gadamer*, *Hadis-Hadis*, *Kaphe*, *Kolonialisme*, *Belanda*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan	20

BAB II HIKAYAT PRANG SABI DAN PENGARANG	22
A. Hikayat Prang Sabi	22
1. Hubungan Diplomasi Kerajaan Aceh – Belanda.....	22
2. Islam di Aceh.....	30
3. Ulama Dan Hikayat Prang Sabi.....	33
4. Metode dan Sistematika Penulisan Hikayat Prang Sabi.....	47
B. Riwayat Hidup Tengku Cheik Pante Kulu (Pendidikan, Pemikiran dan Karya- Karyanya).....	95
BAB III HADIS-HADIS DALAM HIKAYAT PRANG SABI	101
A. Tinjauan Umum Pengertian Hadis	101
B. Kutipan Hadis Dalam Hikayat Prang Sabi	107
1. Kisah Ainul Mardhiah	110
2. Kisah Pahala Syahid	112
3. Kisah Muda Bahlia.....	116
BAB IV ANALISIS HADIS-HADIS DALAM HIKAYAT PRANG SABI..	121
A. Kajian Hadis Dalam Sebuah Hikayat Prang Sabi.....	121
B. Analisis Hermeneutika Gadamer Terhadap Hadis-Hadis Dalam Hikayat Prang Sabi.....	124
BAB V PENUTUP	134
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	137
CURRICULUM VITAE.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Yunani dikenal dengan banyaknya mitologi-mitologi yang pernah ada dimasanya. Dalam sejarah kebudayaan Yunani terkenallah suatu zaman kepahlawanan yang disebut-sebut sebagai “*siklus epik*” sekitar tahun 900-700 SM. Dalam zaman yang penuh peperangan ini, telah melahirkan sebuah karya sastra Yunani klasik “*Illiad dan Odyssey*” yang ditulis oleh Homerus dalam bentuk syair puisi. Dalam kontribusinya, syair ini telah memprovokasi semangat perang bangsa Yunani untuk melawan musuh-musuhnya. Kisah ini tidak hanya dikenang pada masanya. hingga kini, dunia telah mengakui karya sastra ribuan tahun lalu itu sebagai karya yang tidak mudah ditandingi oleh tokoh-tokoh literer lainnya, bahkan oleh tokoh yang berkarya di bidang apa pun.¹

Pernyataan perang pada 26 Maret 1873 merupakan awal mula petaka bagi kedaulatan rakyat Aceh. Menyerah bukanlah solusi yang konkret bagi bangsa Aceh. perjuangan terus berlanjut dengan mengangkat senjata, gunung sebagai tempat berlindung, dan menyusun kembali diri masing-masing sebagai pejuang gerilya. Saat itu Sultan Alaidin Mahmud Syah²

¹ A. Hasjmy, “*Apa Sebab Rakyat Aceh Sanggup Berperang Puluhan Tahun Melawan Aggressi Belanda*”, Jakarta: Bulan Bintang, 1977, hlm. 13

² Sulthan Alaiddin Muhammad Syah, Sulthan Kerajaan Aceh terakhir, yang ditawan Belanda dan diasingkan ke Ambon, selanjutnya diasingkan ke Jawa sampai wafat. beliau memimpin Aceh dalam keadaan perang selama 26 tahun lebih.

mengeluarkan maklumat dengan memanggil Ulama untuk menanamkan semangat perang ke dalam jiwa masyarakat Aceh dengan menulis hikayat *Jihad fī sabillah*.³

Ditengah-tengah ganasnya api peperangan antara Aceh melawan Agresi Belanda, muncullah seorang penyair sekaligus seorang sufi bernama Haji Muhammad atau lebih dikenal dengan sebutan Teungku Chiek Pante Kulu. Hikayat yang ia tulis ini memberikan gambaran suasana yang melingkupi jiwa zaman, yakni perlawanan di daerah melawan agresi penjajahan.⁴ Hikayat tersebut disalin kembali dalam huruf laten oleh Abdullah Arif. Dalam kata pengantaranya Abdullah Arif menyampaikan bahwa ia sudah lama mencari hikayat ini. Didalam muqaddimahnya juga disampaikan bahwa hikayat prang sabi ini terdiri dari empat jilid: *pertama*, Kisah Ainul Mrdhiah. *Kedua*, Kisah Pahala Syahid. *Ketiga*, Kisah Said Salmi. *Keempat*, Kisah Muda Bahliah.

Syair nya tidak kalah menarik dengan syair puisi karya Homerus, yang isi keduanya bermakna “*memprovokasi semangat perang melawan penjajah*”. Homerus menamakan syairnya dengan “*Illiad dan Odyssey*”, Teungku Chiek Pante Kulu menamakan syairnya dengan “*Hikayat Prang Sabi*” (jihad di jalan Allah).

³ Noriah Taslim, “Narratives Of War: Acehnese Perception Of The Prang Kaphe In 19TH/20TH Century Colonial Era,” *Institute of The Malay World and Civilisation* 26 (t.t.): 2–3.

⁴ Ade Maman Suryaman, “*Hikayat Prang Sabi: Pengobar Semangat Perjuangan Teungku Tjik Ditiro*,” t.t., 2–4.

Gagasan para penyair lisan menciptakan sajak-sajak heroik dengan tujuan mengobarkan atau membangkitkan semangat perlawanan seperti pada kegiatan perang, sajak-sajak itu lebih berbahaya dibandingkan rencong atau panah bagi musuhnya.⁵ Hikayat prang sabi telah menghipnotis muda mudi Aceh hingga lupa diri akan tiada lagi nyawa yang menyelimuti tubuh. Mereka rela mengorbankan nyawanya demi mati berperang *Jihad fi sabilillah* melawan musuh-musuh Allah. Hikayat Prang Sabi merupakan senjata baru yang dikobarkan oleh Teungku Chiek Pante Kulu sebagai badal pengganti rencong.

Ulama menjadi kunci utama kekuatan Hikayat Prang Sabi menginterpretasi rakyat Aceh. Karena Ulama memiliki peran aktif bertabigh, berkhotbah, memobilisasi rakyat, bahkan memimpin perang sekalipun, Seperti Tengku Chiek Pante Kulu.⁶ Kehadiran Hikayat Prang Sabi tidak lain untuk memperjuangkan agama yaitu Islam, dan harkat martabat bangsa yang sudah dilecehkan oleh kafir Belanda. Dengan doktrinasi kalam suci Rasulullah Saw dalam khutbahnya, para pejuang akan lebih percaya terhadap apa yang disampaikan.

Ilustrasi gambaran kenikmatan kehidupan dalam syurga dilukiskan dengan sangat indah dan menawan oleh Tengku Chiek Pante Kulu. Dengan menyitir janji Tuhan dalam Al-Qur'an dan menambahkan Hadis Rasulullah

⁵ Mutia Agustisa dan Yulianeta, "Konsep Perjuangan Dalam Hikayat Prang Sabi Karya Tengku Chiek Pante Kulu," *Universitas Pendidikan Indonesia*, t.t., 25–26.

⁶ Imran T Abdullah, "Ulama dan Hikayat Perang Sabil dalam Perang Belanda di Aceh," t.t., 11.

Saw, beliau menyihir pembaca berupa balasan syurga dari apa yang telah mereka korbankan (harta benda bahkan nyawa sekalipun) melawan musuh-musuh Allah dan Nabi. Dalam syairnya Tengku Chiek Pante Kulu juga menjelaskan bahwa orang yang mati berperang dijalan Allah tidaklah mati, namun bersemayam disisi Tuhannya.

Perang Aceh dibawah kepemimpinan para Ulama (*Tengku*) tidaklah dimaknai dengan sekedar membela negeri, tetapi sudah mengalami proses ideologisasi dan sakralisasi dalam arti perilaku spiritual atau ibadah yang sudah disucikan melalui perwujudan dari aktualisasi kitab suci Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Dari situ kemudian direproduksi kembali oleh para Ulama dalam bentuk *Hikayat Prang Sabi*. Rakyat Aceh menganggap kematian menjadi tujuan utama yang diidam-idamkan dengan alasan akan menjadi syuhada Allah (mati berperang dijalan Allah) untuk mendapatkan kesejahteraan kehidupan yang hakiki. Sehingga semangat berperang melawan kolonial Belanda ini menjadi kesan yang membanggakan dan dipandang sebagai kewajiban agama bagi setiap orang dewasa.⁷

Aceh menjadi daerah yang bisa bertahan begitu lama melawan kolonial, semangat dan keberanian pejuang Aceh dalam berperang yang berlangsung selama setengah abad melawan penjajahan Belanda, menjadi sentral perhatian para ahli sejarah. Api perlawanan tidak akan pernah pudar walaupun Belanda sampai pergi meninggalkan Aceh. Inilah kemudian yang

⁷ Muhammad Nazaruddin, “*Politik Identitas Islam dan Empat Perang Aceh*,” Universitas Malikussaleh Aceh, t.t., 827–28.

menjadi sentral perhatian banyak kalangan keheranan, sehingga tertarik untuk menguak rahasia dibalik kesuksesan para pejuang Aceh melawan aneksasi Belanda.

Menurut peneliti, karya sastra ini menarik untuk dikaji isi kandungan dalamnya, baik dari aspek bahasanya yang memperlihatkan keunikannya tersendiri, sosilogi-antropologi melihat kehidupan orang-orang Aceh saat itu, khususnya dari apek keilmuan Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis yang tertera di dalam hikayat itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa objek permasalahan menjadi beberapa pertanyaan, diantaranya:

1. Mengapa Tengku Chiek Pante Kulu memakai hadis Rasulullah Saw sebagai doktrinasi didalam Hikayat Prang Sabi? dan bagaimanakah keberadaan Hadis-hadis dalam hikayat tersebut?
2. Bagaimana Tengku Chiek Pante Kulu menginterpretasikan Hadis-hadis dalam Hikayat Prang Sabi?

C. Tujuan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut sebuah hikayat klasik yang terkenal dikalangan bangsa Aceh, yakni Hikayat Prang Sabi karya Tengku Chiek Pante Kulu yang menarik untuk diteliti.

1. Mengetahui Hadis-hadis yang terdapat dalam Hikayat Prang Sabi sebagai doktrinasi terhadap pengikutnya. Serta kualitas hadis yang digunakan oleh Tengku Chiek Pante kulu dalam hikayatnya.
2. Mengetahui bagaimana Tengku Chiek Pante Kulu menjelaskan Hadis-hadis dalam Hikayat Prang Sabi sehingga memberi kesan moral membangkitkan semangat perang bagi rakyat Aceh.

D. Kegunaan Penelitian

Pertama, penelitian ini ditujukan untuk menambah wawasan khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang disiplin ilmu Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini juga berusaha memberikan pengetahuan terkait bagaimana melihat kualitas suatu teks hadis.

Kedua, melihat kembali makna yang tersirat didalam Hikayat Prang Sabi, dan nilai-nilai universal yang bisa diambil dalam konteks kekinian. serta mengingatkan kembali sebuah karya sastra legendaris karangan Ulama Aceh yang sudah lama terlupakan.

E. Kajian Pustaka

Hikayat Prang Sabi tidak hanya berbicara soal agama sebagai kunci kekuatannya. Namun, Hikayat Prang Sabi sudah banyak melahirkan karya ilmiah didalam penelitiannya. Banyak orang yang tertarik dengan makna kandungannya. Berbagai perspektif telah dilakukan, baik itu dari aspek historisitas dan linguistik, politik, dan agama. Berikut beberapa penelitian terhadap Hikayat Prang Sabi:

a. *Historisitas dan Kebahasaan*

Berbagai literatur dalam bidang kesejarahan telah melahirkan kontribusi penelitiannya terhadap Hikayat Prang Sabi, baik itu berbentuk buku, jurnal, maupun artikel. Seperti halnya kajian Ali Hasjmy yang ditorehkan dalam bukunya “*Apa Sebab Rakyat Aceh Sanggup Berperang Puluhan Tahun Melawan Agresi Belanda*” sebuah buku yang membahas tentang perihal Hikayat Prang Sabi secara umum, dimulai dari awal mula Hikayat Prang Sabi itu muncul, pengarangnya, dan bagaimana pandangan Hikayat Prang Sabi itu di mata Ulama dan bangsa Belanda. Disisi lain Ali Hasjmy juga mencantumkan Hikayat Prang Sabi dalam bahasa Aceh, serta terjemahannya ke dalam bahasa indonesia.⁸ Lihat juga penelitian K. Subroto tentang “*Hikayat Perang Sabil: Center of Gravity Jihad Aceh Melawan Kafir Belanda*”. Ia lebih tepatnya menjelaskan

⁸ Ali Hasjmy, “*Apa Sebab Rakyat Aceh Sanggup Berperang Puluhan Tahun Melawan Agresi Belanda*” (Jakarta: Bulan Bintang, 1997).

tentang aspek kebahasaan yang terkandung dalam teks tersebut.

Namun juga menjelaskan latar belakang hikayat tersebut.⁹

b. Politik

Banyak yang tertarik meneliti Hikayat Prang Sabi dari aspek ini, rata-rata dari mereka meneliti bagaimana konsep perjuangan yang terdapat dalam Hikayat Prang Sabi atau istilah lain doktrinasi sebuah teks yang dimainkan oleh Ulama atau tokoh spiritual saat itu. seperti penelitian “*Konsep Perjuangan Dalam Hikayat Prang Sabi Karya Teungku Chik Pante Kulu*” yang ditulis oleh Mutia Agustisa dan Yulianeta. Jurnal ini meneliti bagaimana konsep perjuangan yang terdapat dalam Hikayat Prang Sabi, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kisah Sa’id Salmi menjadi rujukan utama menemukan nilai-nilai dan konsep perjuangan dalam Hikayat Prang Sabi.¹⁰

Lihat juga penelitian berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Imran T. Abdullah, dengan tema “*Ulama dan Hikayat Perang Sabil dalam Perang Belanda di Aceh*”. bahwa Ulama menjadi kunci utama Hikayat Prang Sabi lahir dan memiliki kekuatan bagi rakyat Aceh.¹¹

Muhammad Nazaruddin “*Politik Identitas Islam dan Empat Perang*

⁹ K Subroto, “Hikayat Perang Sabil: Center of Gravity Jihad Aceh Melawan Kafir Belanda,” Edisi xx, 2015, 10–15.

¹⁰ Agustisa, “*Konsep Perjuangan Dalam Hikayat Prang Sabi Karya Tengku Chiek Pante Kulu*.”

¹¹ Abdullah, “*Ulama dan Hikayat Perang Sabil dalam Perang Belanda*” di Aceh.”

*Aceh.*¹² Selanjutnya terlusuri juga buku “*Perang di Jalan Allah*” yang ditulis oleh Ibrahim Alfian. Karya ini mencoba melihat beberapa faktor yang terjadi dalam perlawanan Aceh menghadapi agresi Belanda. dan menjadi kegelisahan nya bertanya-tanya, apa yang menjadi kekuatan rakyat Aceh dapat bertahan melawan kolonial Belanda.¹³ Lihat juga jurnal Amirul Hadi “*Exploring Acehnese Understandings of Jihad a Study of the Hikayat Prang Sabi*” yang mencoba mengeksplorasi konsep jihad dalam tradisi budaya Aceh. Selama berabad-abad konflik bersenjata terjadi di daerah tersebut.¹⁴

c. Agama

Dikarenakan Hikayat Prang Sabi mengandung nilai-nilai keislaman, maka dari itu banyak peneliti yang tertarik membahas serta menelusuri makna yang terkandung didalam teks tersebut. Seperti kebanyakan yang dilakukan oleh para sarjana studi Islam. Diantaranya penelitian Nazaruddin tentang “*Ayat-ayat Jihad dalam Hikayat Prang Sabi Karya Teungku Chiek Pante Kulu*” yang diabadikan dalam bentuk skripsi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana konsep jihad dalam Hikayat Prang Sabi,

¹² Nazaruddin, “Politik Identitas Islam dan Empat Perang Aceh.”

¹³ Ibrahim Alfian, “*Perang di Jalan Allah: Perang Aceh 1873-1912*” (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987).

¹⁴ Amirul Hadi, “*Exploring Acehnese Understandings of Jihad a Study of the Hikayat Prang Sabi*,” t.t., 1–2.

serta interpretasi dan relevansi ayat-ayat tersebut.¹⁵ Lihat juga skripsi Nurul Isra Safwan, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Hikajat Prang Sabi Mendjiwai Perang Atjeh Lawan Belanda: Karya Teungku Tjhik Pante Kulu*” dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Kisah Sa’id Salmi.¹⁶

Kemudian jurnal “*Narratives Of War: Acehnese Perception Of The Prang Kaphe In 19TH/20TH Century Colonial Era*” yang ditulis oleh Noriah Taslim. Ia membahas bagaimana hikayat ini menasehati jihad melalui teknik persuasif, yang mendasari pada ayat-ayat Al-Qur’ān. Juga menanamkan rasa takut melalui hukuman neraka dan membangkitkan gairah melalui hadiah surga.¹⁷

Terkait dengan literatur hadis, peneliti memiliki beberapa rujukan buku, jurnal, maupun artikel bagaimana memahami sebuah teks hadis secara tekstual maupun kontekstual. Dalam bentuk buku misalnya, “*Metodologi Penelitian Hadis Nabi*” yang ditulis oleh Muhammad Syuhudi Ismail. Buku ini menjelaskan bahwa diperlukan adanya suatu penelitian hadis untuk mengetahui keshahihan sebuah hadis, baik dari segi sanad maupun dari segi matannya. Syarat sebuah hadis dinilai shahih jika memenuhi kualifikasi

¹⁵ Nazaruddin, “Ayat-ayat Jihad Dalam Hikayat Prang Sabi Karya Teungku Chiek Pante Kulu” (UIN Sunan Kalijaga, 2017).

¹⁶ Nurul Isra Safwan, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Hikajat Prang Sabi Mendjiwai Perang Atjeh Lawan Belanda: Karya Teungku Tjhik Pante Kulu” (UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 51-52

¹⁷ Taslim, “*Narratives Of War: Acehnese Perception Of The Prang Kaphe In 19TH/20TH Century Colonial Era.*” hlm. 3-4.

tertentu, dalam arti memenuhi syarat hadis shahih.¹⁸ Lihat juga buku “*Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontempoer*” karangan M. Alfatih Suryadilaga. membahas pendekatan syarah hadis yang dipakai dalam memahami suatu teks hadis. Baik itu dari aspek historis, sosiologis, maupun antropologis.¹⁹

Terkait judul penelitian ini “*Resepsi Hermeneutis Hadis-hadis dalam Hikayat Prang Sabi*” sejauh pengamatan peneliti, secara eksplisit belum ada karya ilmiah yang membahas Hikayat Prang Sabi dari aspek kajian hadisnya, sebagaimana yang akan dibahas dalam kajian ini.

F. Kerangka Teori

Teori merupakan salah satu bagian yang penting dalam melakukan kegiatan penelitian. Teori adalah konsep, definisi, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena secara runtut dan sistematis. Maka dari itu teori berguna menjadi titik tolak ukur untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian.

Hermeneutika artinya adalah “menjelaskan” atau “menafsirkan”, secara etimologis hermeneutika diambil dari bahasa Yunani, yakni *hermeneuein*. Kata itu muncul dari tokoh mitologi Yunani bernama Hermes yang mereka anggap sebagai dewa menyampaikan dan menjelaskan pesan

¹⁸ Muhammad Syuhudi Ismail, “*Metodologi Penelitian Hadis Nabi*” (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).

¹⁹ M. Alfatih Suryadilaga, “*Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer*”, Cet. 1 (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).

dari dewa kepada manusia. Secara terminologi hermeneutika adalah suatu disiplin ilmu upaya untuk memahami makna atau maksud yang terkandung dalam sebuah konsep pemikiran yang tersembunyi. Sehingga perlu penafsiran untuk mengungkapkan makna tersebut menjadi terang, jelas, dan transparan.²⁰ lihat juga buku yang ditulis oleh Sahiron Syamsuddin, menurutnya hermeneutika adalah:

*“seni praktis, yakni techne yang digunakan dalam hal-hal seperti berceramah, menafsirkan bahasa-bahasa lain, menerangkan dan menjelaskan teks-teks dan sebagai dasar dari semua ini (ia merupakan) seni memahami, sebuah seni yang secara khusus dibutuhkan ketika makna sesuatu (teks) itu tidak jelas”*²¹

Hermeneutika telah melahirkan aliran yang begitu beragam. Dalam satu aliran saja bisa terdapat beberapa model pemikiran yang berbeda-beda, dalam arti setiap masing-masing memiliki tipikal pemikirannya sendiri. namun juga saling melengkapi satu sama lainnya. Secara ontologis Hermeneutik memiliki tiga pengertian, yaitu:

²⁰ M. Ilham Muchtar, “*Analisis Konsep Hermenutika dalam Tafsir Al-Qur'an*,” Universitas Muhammadiyah Makassar Vol. 13, No.1 (Juni 2016): 3–4.

²¹ Sahiron Syamsuddin, “*Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*” (Yogyakarta: Pesantren Newesea Press, 2009), hlm. 12-13

1. *Hermeneutika Teoretis*

Hermeneutika ini membantu para penafsir untuk memilih metode apa yang cocok dalam menafsirkan teks, sehingga tidak ada kesalahpahaman dalam menafsirkan. Bentuk kajian hermeneutika seperti ini lebih ke pada problem pemahaman, dalam arti bagaimana memahami sebuah teks yang benar. Kemudian, makna yang dikehendaki oleh pengaggas teks menjadi tujuan utama dalam pencarian hermenutika ini. Oleh karena itu, model hermeneutika seperti ini juga dianggap sebagai hermeneutika romantis. Dengan tujuan untuk merekonstruksi makna.²²

2. *Hermeneutika Filosofis*

Hermeneutika filosofis atau dalam istilah lain “*philosophical hermeneutik*” problem utama dari model hermeneutika ini bukanlah sebagaimana hermeneutika teoritis yang memahami teks dengan benar dan objektif. melainkan yang menjadi problem dari model hermeneutika ini adalah bagaimana “tindakan memahami” itu sendiri.²³ Hal-hal yang berkaitan dengan kondisi-kondisi kemungkinan seseorang

²² Muzayyin, “Resepsi Hermeneutika dalam Penafsiran Al-Qur'an Oleh M. Quraish Shihab: Upaya Negosiasi Antara Hermeneutika dan Tafsir Al-Qur'an Untuk Menemukan Titik Persamaan dan Perbedaan” Vol.1 (2015): 13.

²³ Ida Nursida, “*Menakar Hermeneutika dalam Kajian Sastra*,” IAIN Sultan Maulana Hasanuddi Banten Vol. 34 (Juni 2017).

dapat memahami dan menafsirkan sebuah teks, simbol atau perilaku. Sehingga muncul sebuah pertanyaan dalam hermeneutika filosofis ini, bagaimana seseorang bisa menafsirkan demikian. Disinilah hermeneutika ini ingin menunjukkan bahwa sebuah pemahaman adalah keterbukaan terhadap apa yang akan dipahami.²⁴

3. *Hermeneutika kritis*

Model hermeneutika seperti ini bertujuan untuk mengungkapkan kepentingan makna dibalik teks yang didasari teori, baik secara teori hermeneutis maupun filsafat hermeneutik.²⁵ Adapun yang menjadi perhatian dari hermeneutika kritis bukan untuk menjernihkan kebenaran tersebut, melainkan untuk mengungkapkan. Dengan kata lain, teks lebih banyak dicurigai ketimbang dipercayai, dan tradisi bisa jadi menjadi tempat persembunyian kesadaran palsu.²⁶

Philosophiche Hermeneutik senada dengan teori Gadamer.

Menurutnya hermeneutik sebagai seni menafsirkan (art exegesis),

²⁴ Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*..... hlm. 17

²⁵ Ridha Hayati, "Resepsi Hermeneutis Mufassir Tanah Rencong Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Cambuk (Studi Analisis terhadap Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdurrauf Al-Singkili dan Kitab Tafsir An-Nur Karya Hasbu Ash-Shiddieqy)", UIN Sunan Kalijaga, 2017, hlm 38.

²⁶ Muzayyin, "Resepsi Hermeneutika dalam Penafsiran Al-Qur'an Oleh M. Quraish Shihab: Upaya Negosiasi Antara Hermeneutika dan Tafsir Al-Qur'an Untuk Menemukan Titik Persamaan dan Perbedaan....hlm 14.

bahkan lebih dari itu sebagai ilmu yang membahas berbagai aspek-aspek metodis yang secara teoritis dapat menjustifikasi penafsiran.²⁷

Manusia adalah makhluk bahasawi. Bahasa merupakan aktivitas yang senantiasa bergerak dan bergiat dalam kehidupan manusia. Bahasa dapat menjadi alat untuk berkomunikasi, menyampaikan isi hati, yang dapat membangun relasi dengan manusia. Bahasa sangat berperan penting dengan hermeneutik. Bahasa merupakan jalan yang menjadikan perwujudan dari sebuah realita untuk mengungkapkan bentuk-bentuk ide serta konsep-konsep agar mempunyai eksistensi yang dibenturkan dengan eksplorasi dalam bahasa. Menurut Gadamer bahasalah yang menjadikan manusia untuk mencapai pemahaman. Manusia tidak menjadikan bahasa sebagai aplikasi yang dipakai untuk memahami, akan tetapi dengan bahasa manusia dapat memahami segala yang hendak dipahaminya. Tidak ada kesan maupun pemahaman yang terjadi tanpa adanya pengalaman pra-ilmiah. Hermeneutika adalah cara baru untuk bergaul dengan bahasa.

Adapun teori pokok Gadamer yang *Pertama*, Teori Kesadaran Keterpengaruhannya oleh Sejarah. Teori ini menjelaskan bahwa seorang penafsir harus sangat berhati-hati dalam menafsirkan

²⁷ Hayati, “Resepsi Hermeneutis Mufassir Tanah Rencong Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Cambuk (Studi Analisis terhadap Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdurrauf Al-Singkili dan Kitab Tafsir An-Nur Karya Hasbu Ash-Shiddieqy).... hlm. 38.

teks. Dalam arti tidak semena-mena menafsirkannya dari prapemahaman yang telah terpengaruh oleh sejarah seperti pengetahuan awal, pengalaman. Setiap penafsir tentu berada pada keadaan tertentu sehingga dapat mempengaruhi pemahamannya terhadap teks yang ia tafsirkan. Baik itu berasal dari tradisi, kultur, maupun pengalaman hidup penafsir. Seorang penafsir harus memiliki kesadaran bahwa ia sedang berada pada situasi tertentu yang dapat mempengaruhi pemahamannya terhadap sebuah teks yang ia tafsirkan.²⁸

Kedua, Teori Prapemahaman. Yaitu keterpengaruhannya oleh situasi hermeneutik tertentu yang dapat membentuk pada diri seorang penafsir terhadap apa yang ia tafsirkan. Teori ini ingin menjelaskan bahwa seorang penafsir harus mampu mendialogkan prapemahaman dengan isi teks yang ia tafsirkan, dengan tidak adanya prapemahaman seorang penafsir tidak akan bisa memahami teks secara baik. Gadamer menjelaskan bahwa prapemahaman harus dikritisi, terbuka, dan dikoreksi oleh seorang penafsir itu sendiri ketika ia menyadari bahwa prapemahamannya itu tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh teks yang ditafsirkan.²⁹

²⁸ Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*.....hlm. 79-80

²⁹ Siti Fatichatur Rosyidah, "Jihad Dalam Tafsir Al Qur An Suci Bahasa Jawi Karya Muhammad Adnan (Hermeneutika Hans George Gadamer" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2020, hlm. 55-56).

Ketiga, Teori *Fusion of Horizons*. Menurut Gadamer dalam proses penafsiran terdapat dua horison utama yang harus diperhatikan, yaitu horizon teks yang merupakan analisis terhadap kebahasaan teks (studi apa yang terdapat didalam teks). dan horizon penafsir berupa analisis terhadap aspek historis yang melingkupinya, seperti aspek historis mikro (asbab al-nuzul) dan juga aspek historis makro, yakni kondisi bangsa Arab saat Al-Qur'an diturunkan.³⁰

Keempat, Teori Penerapan/Aplikasi. Disamping melalui proses memahami dan menafsirkan, ketika sebuah teks ditafsirkan, ada pesan yang ingin disampaikan dalam teks tersebut yang tidak boleh dilupakan. Menurutnya pesan yang harus diaplikasikan pada masa penafsiran bukan makna literal teks, melainkan "makna yang berarti" atau pesan yang lebih berarti daripada sekedar makna literal.³¹

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis, penulis meminjam teori Georg Gadamer sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Penulis mencoba memahami kondisi sosio-historis Tengku Chik Pante Kulu demi melihat bagaimana keterpengaruhannya situasi hermenutis sehingga mampu berpengaruh pada penafsirannya.

³⁰ Muh Hanif, "Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Signifikasinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an," Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, t.t., 8–10.

³¹ Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*.....hlm. 83-84

G. Metode Penelitian

Agar sebuah penelitian terlaksana dengan baik dan sistematis, metode merupakan hal yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Sehingga tujuan yang akan dicapai dapat berjalan dengan baik dan sampai pada kesimpulan yang optimal.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu berdasarkan pada kualitas data yang telah dianalisis dan diuraikan secara sistematis. Berkaitan dengan penelitian ini, penulis menggunakan *library research* sebagai jenis penelitian. Dalam arti memperoleh data melalui literatur pustaka dengan menelusuri berbagai bentuk buku, jurnal, artikel sesuai dengan tema yang akan penulis teliti.

2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian. Penelitian dapat berjalan dengan lancar dan baik tergantung pada kualitas dan pelengkapan data yang dihasilkan. Karena pengumpulan data yang benar akan mempengaruhi status kredibilitas suatu penelitian yang diteliti.³²

³² Anis Chariri, “*Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif*,” Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, t.t., 13–14.

Data yang dimaksud dalam metode kualitatif adalah segala informasi yang berbentuk lisan maupun tulisan. bahkan bisa berupa foto atau gambar yang bisa memecahkan masalah penelitian. Maka dari itu, sumber data dan teknik pengumpulannya sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian.³³ Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan skunder. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah manuskrip Hikayat Prang Sabi karya Tengku Chiek Pante Kulu yang disalin kembali oleh Abdullah Arif.

Sedangkan data sekundernya menggunakan literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Diantaranya seperti Jurnal “*Konsep Perjuangan Dalam Hikayat Prang Sabi Karya Teungku Chiek Pante Kulu*” yang ditulis oleh Mutia Agustisa dan Yulianeta. Dan buku “*Apa Sebab Rakyat Aceh Sanggup Berperang Puluhan Tahun Melawan Agresi Belanda*” yang dikarang oleh Ali Hasjmy.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan yang tidak boleh diabaikan dalam kegiatan penelitian. Kesalahan dalam menentukan teknik analisis data dapat berakibat fatal dalam memecahkan

³³ Iryana dan Risky Kawasati, “*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*,” STAIN, t.t., 1–2.

permasalahan dan keakuratan pengambilan kesimpulan. Maka dari itu, Kejelian dan ketelitian dalam menentukan jenis analisis yang tepat sangat penting dalam kegiatan penelitian.³⁴

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dan pendekatan kualitatif, upaya untuk menganalisa dan mendeskripsikan mengenai objek material hadis-hadis yang dipakai oleh Tengku Chiek Pante Kulu sebagai landasan doktrinasi di dalam Hikayat Prang Sabi. Kemudian, menghubungkan data tersebut dengan menggunakan teori Georg Gadamer upaya memahami hasil penyerahan hadis tersebut, sehingga mengupas keterpengaruhannya kontekstualnya dalam mendialogkan teks yang di jelaskan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai sebuah pembahasan karya ilmiah yang optimal, sistematis dan mudah dipahami, maka penulis akan menyusun sistematika menjadi lima bab yang terdiri dari bab-bab dan sub bab. Berikut uraiannya:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan. Dalam bab ini menggambarkan problem akademik yang menjadi latar belakang permasalahan yang akan dibahas. Dari latar belakang masalah, kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Selanjutnya memaparkan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui apa yang menjadi kegelisahan peneliti sehingga tertarik mengangkat tema tersebut sebagai penelitiannya.

³⁴ Ali Muson, “*Teknik Analisis Kuantitatif*,” t.t., 1–7.

Terakhir mencantumkan referensi baik itu berbentuk buku, jurnal, maupun artikel, kerangka teori yang akan dipakai untuk penelitian, metode nya seperti apa, dan sistematika pembahasannya.

Bab Kedua, melirik sedikit lebih jauh mengenai historis hubungan diplomasi yang dibangun oleh kerajaan Aceh dengan Belanda. kemudian dilanjutkan bagaimana Islam melekat pada masyarakat Aceh. Peneliti juga menjelaskan peran ulama dan hadirnya Hikayat Prang Sabi dalam peperangan yang terjadi di Aceh. Terakhir dilanjutkan dengan penjelasan sistematika dan metode penulisan Hikayat Prang Sabi serta biografi pengarang Tengku Chiek Pante Kulu.

Bab Ketiga, memaparkan Hadis-hadis yang dikutip dalam Hikayat Prang Sabi. kemudian melihat kembali status Hadis-hadis didalamnya. Hal ini dengan tujuan mengungkapkan makna yang terkandung didalamnya. Peneliti memaparkan satu-persatu Hadis-hadis yang terdapat dalam beberapa kisah seperti dalam kisah Ainul Mardhiah, Pahala Syahid dan Muda Bahlia.

Bab Keempat, menganalisis Hadis-hadis dalam Hikayat Prang Sabi. Pembahasan mengenai kajian hadis dalam sebuah hikayat, intrepretasi Tengku Chik Pante Kulu terhadap hadis-hadis tersebut, dan nilai-nilai universal yang bisa diambil dalam konteks saat ini.

Bab Kelima, adalah penutup yang merupakan bab terakhir dalam penelitian. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, serta mencakup saran dan masukan sebagai upaya perbaikan penelitian kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang resepsi hermeneutis hadis-hadis dalam Hikayat Prang Sabi melalui kajian Hermeneutika Gadamer, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kajian hadis dalam Hikayat Prang Sabi lebih mendahulukan konteks kemudian dilanjutkan dengan teks. Artinya pengarang tidak akan menjelaskan secara spesifik terhadap redaksi yang ia gunakan. Pengarang akan lebih mengutamakan bagaimana pengaplikasian sebuah redaksi tersebut untuk kepentingan kondisi yang dialami pada saat itu. maka dari itu, tidak heran jika kutipan hadis dalam Hikayat Prang Sabi terdapat hadis yang berstatus *dha'if* bahkan dapat dihukumi sebagai hadis *maudhu'*. Pengarang mengutip hadis di dalam hikayatnya, tidak lain dengan maksud memotivasi serta memperkuat argumentasi yang telah disampaikan pengarang dalam mengobar-ngobarkan semangat peperangan yang terjadi di Aceh. Secara tidak langsung hadis Rasulullah Saw sangat berperan penting sebagai dalil/legitimasi dalam Hikayat Prang Sabi. Dan inilah alasan Pengarang memakai hadis Rasulullah Saw sebagai doktrinasi didalam Hikayat Prang Sabi.
2. Dengan menggunakan teori pokok Gadamer sebagai pisau analisis. Dapat disimpulkan bahwa pemaknaan Hadis-hadis dalam Hikayat Prang

Sabi tidak terlepas dari usaha Tengku Chiek Pante Kulu dalam memotivasi serta mengobar-ngobarkan semangat perang melawan penjajah atau yang disebutnya sebagai *kaphe* (Belanda). dengan posisinya sebagai seorang ulama serta tokoh penting dalam lingkup masyarakat Aceh membuat usaha tersebut terasa lebih mudah mencapai keberhasilannya. Kutipan hadis yang tercantum dalam Hikayat Prang Sabi lebih condong dimaknai dengan “perang”. perang yang dimaksud oleh pengarang adalah perang di jalan Allah atau perang membela agama Allah. Katakanlah kutipan teks “*Hubbul Wathan Minal al-Iman*” dan “*al-jihādu wājibu alaikum*” yang dikobarkan oleh pengarang kepada para pejuang diinterpretasikan sebagai makna jihad. dengan begitu, hadis-hadis tersebut dimaknai sebagai seruan jihad, dapat dilihat dari pengalaman hidupnya dan kehidupan sosial-politik yang terjadi di Aceh. Yang sehingga dapat mempengaruhi pemahaman hermeneutik atapun prapehaman Tengku Chiek Pante Kulu dalam menjelaskan/memaknai hadis-hadis dalam hikayatnya sebagai perintah berjihad/perang. Melalui konteks sejarah, jika di analisis lebih dalam pesan yang ingin disampaikan teks diatas berpacu pada satu tujuan yaitu menegakkan nilai-nilai Islam yang sudah diatur oleh Allah Swt. Ini mengisyaratkan seorang hamba dituntut untuk mengorbankan dirinya baik itu nyawa maupun harta yang dimilikinya di jalan Allah. Inilah pesan atau ajaran yang ingin disampaikan oleh Hadis-hadis berbasis jihad.

B. Saran

Hikayat Prang Sabi merupakan sebuah karya sastra yang sangat bernilai bagi sejarawan maupun masyarakat Aceh. Ia pernah berjaya pada masanya. Hikayat Prang Sabi tidak hanya berbicara soal agama sebagai kunci kekuatannya. Namun, Hikayat Prang Sabi sudah banyak melahirkan karya ilmiah didalam penelitiannya. Karya sastra legendaris ini sering dilupakan oleh masyarakat Aceh pada konteks saat ini, karena Hikayat Prang Sabi kian bertranformasi. Jika dulu Teungku Chiek Pante Kulu mengarangnya dalam bentuk hikayat, hari ini ia hanya dipahami sebagai sebuah lagu yang sering dinyayikan oleh musisi-musisi Aceh. Harapan penulis masih ada orang-orang yang ingin meneliti lebih dalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat tersebut dari berbagai aspek yang ada.

Terkait kutipan hadis yang terkandung didalamnya, peneliti berharap masih ada penelitian berikutnya yang mengkaji dan mendalami hadis-hadis dalam Hikayat Prang Sabi yang belum terungkap semuanya. Harapan lain kepada pembaca, agar menyadari dan mencari tau makna yang terdapat dalam hadis tersebut selain mengajak kepada jihad. hal ini dapat dilakukan dengan merujuk ke dalam teks dan konteks pada saat hadis tersebut dipaparkan. Ini memungkinkan pembaca memahami serta mengetahui apa yang dimaksud oleh teks atau hadis yang ada dalam Hikayat Prang Sabi, sehingga tidak salah mengartikan makna yang terkandung didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Imran T. “*Hikayat Prang Sabi Satu Bentuk Karya Sastra Perlawanan.*” Universitas Gadjah Mada, 2008.
- _____. “*Ulama dan Hikayat Perang Sabil dalam Perang Belanda di Aceh.*
- Abdurrahman Ali Bassam, Abdullah bin. *Taisirul-Allam Syarh Umdatul Ahkam.* Jeddah: Maktabah As-Sawady Lit Tauzi, 1412.
- Aboebakar Aceh. *Sekitar Masuknya Islam Ke Indonesia.* Solo, 1985.
- Agustisa, Mutia, dan Yulianeta. “*Konsep Perjuangan Dalam Hikayat Prang Sabi Karya Tengku Chiek Pante Kulu.*” Universitas Pendidikan Indonesia.
- Alamsyah. *Ilmu-Ilmu Hadis: Ulum al-Hadis.* Cet. I. (Aura), 2015.
- Alfatih Suryadlaga, Muhammad. *Ilmu Sanad Hadis.* Cet. 1. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.
- Alfiah, dkk. *Studi Ilmu Hadis.* Cet. I. KREASI EDUKASI, 2016.
- Alfian, Ibrahim. *Perang di Jalan Allah: Perang Aceh 1873-1912.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987.
- _____. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Istimewa Aceh.* Cet. 1. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1982.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna’. *Pengantar Studi Ilmu Hadits.* Cet. 12. Jakarta Timur: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2017.
- Amiruddin, M. Hasbi. *Perjuangan Ulama Aceh di Tengah Konflik.* Cet. I. CENINNETS.
- Anwar. “Strategi Kolonial Belanda Dalam Menaklukan Kerajaan Aceh Darussalam.” *ADABIYA*, No. 1, Vol. 19 (Februari 2017).

Arif, Abdullah. *Hikayat Prang Sabi (Kisah 'Ainul Mardliah)*. Kutaradja, Aceh: Darussalam.

Arif, Abdullah. *Hikayat Prang Sabi (Kisah Sa'id Salmi)*. Kutaradja, Aceh: Darussalam.

Arif, Abdullah. *Hikayat Prang Sabi (Kisah Pahala Syahid)*. Kutaradja, Aceh: Darussalam.

Arif, Abdullah. *Hikayat Prang Sabi (Kisah Muda Bahlia)*. Kutaradja, Aceh: Darussalam.

Arifin, Tajul. *Ulumul Hadits*. Cet. I. Bandung: Gunung Jati Press, 2014.

Azyumardi Azra. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Cet. I. Bandung: Mizan, 1994.

Chariri, Anis. "Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif." *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.

Hadi, Amirul. "Exploring Acehnese Understandings of Jihad a Study of the Hikayat Prang Sabi."

Hanif, Muh. "Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Signifikasinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an." *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto*.

Hasjmy, Ali. *Apa Sebab Rakyat Aceh Sanggup Berperang Puluhan Tahun Melawan Aggressi Belanda*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

———. *Kebudayaan Aceh Dalam Sejarah*. Jakarta Pusat: Beuna.

Hauqola, N. Kholis. "Hermeneutika Hadis: Upaya Memecah Kebekuan Teks." *HARMONIKA Institute*, No. 1, Vol. 24 (Juni 2013).

Hayati, Ridha. "Resepsi Hermeneutis Mufassir Tanah Rencong Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Cambuk (Studi Analisis terhadap Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdurrauf Al-Singkili dan Kitab Tafsir An-Nur Karya Hasbu Ash-Shiddieqy)." 2017.

Haykal, Muhammad. "Kedaulatan Aceh: Dari Traktat London 1824 Hingga Meletusnya Prang Sabi 1873." *Forum Kajian Keacehan*, t.t.

H.C. Zentgraaf. *Atjeh*. Batavia: De Unie.

Hidayatulah, Moch. Syarif. *Khotbah Berjihad Perang Aceh Abad XIX*. Jakarta: LECTURA PRESS, 2014.

Idri. *Hadis dan Orientalis*. Cet. I. Cimanggis: Kencana, 2017.

Ikhsan, M. Alifudin. "Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif Al-Qur'an." *JIPPK* Vol. 2, No. 2.

Iryana, dan Risky Kawasati. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." *STAIN*.

Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Ismail, Muhammad Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Jelani Harun. "Literature as a Mirror of Its Age: a Perception Of Dutch-Aceh War Based On Syair Peperangan Aceh." Literature Section, School of Humanities, Universiti Sains Malasyia.

Kurdi, Muliadi. *Aceh Di Mata Sejarawan*. Pertama, Cet. 1. Lembaga Kajian Agama dan Sosial, 2009.

Lailatus Solikah. "Perkembangan Agama dan Budaya Islam di Aceh pada Masa Sultan Iskandar Muda (1607-1637)." AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah Vol. 1, No. 1 (Januari 2013).

Mubaraq, H. Zulfi. *Tafsir Jihad: Menyingkap Tabir Fenomena Terorisme Global*. Pertama. Malang: UIN-MALIKI PREES, 2011.

Muchtar, M. Ilham. "Analisis Konsep Hermenutika dalam Tafsir Al-Qur'an." Universitas Muhammadiyah Makassar Vol. 13 (Juni 2016).

Muflikhatul Khairah. “*Jihad dan Hukum Perang dalam Islam.*” Al-Qanun Vol. 11, No. 2 (Desember 2008).

Muhammad bin Abdurrahman As Sakhawi, Imam Syekh Syamsuddin. *Kitab al-Maqasid al-Hasanah fi Bayan Kasir min al-Ahadi al-Musytahirah ‘ala al-Alsinah.* Lebanon: Beirut, 1986.

Muson, Ali. “*Teknik Analisis Kuantitatif.*”

Muzayyin. “*Resepsi Hermeneutika dalam Penafsiran Al-Qur'an Oleh M. Quraish Shihab: Upaya Negosiasi Antara Hermeneutika dan Tafsir Al-Qur'an Untuk Menemukan Titik Persamaan dan Perbedaan*” Vol.1 (2015).

Nawir Yuslem. *Ulumul Hadis.* Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2001.

Nazaruddin. “*Ayat-ayat Jihad Dalam Hikayat Prang Sabi Karya Teungku Chiek Pante Kulu.*” UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Nazaruddin, Muhammad. “*Politik Identitas Islam dan Empat Perang Aceh.*” Universitas Malikussaleh Aceh.

Noer Chalida. “*Pemikiran Hasbi Ash-Siddieqy Tentang Hadis.*” al-Hikmah 5, no. 2 (Oktober 2017).

Nursida, Ida. “*Menakar Hermeneutika dalam Kajian Sastra.*” IAIN Sultan Maulana Hasanuddi Banten Vol. 34 (Juni 2017).

Octaviani, Hielda. “*Tipologi Masyarakat Aceh Pada Perang Aceh-Belanda 1873-1942.*” UIN Ar-Raniry, 2020.

Rosyidah, Siti Fatichatur. “*Jihad Dalam Tafsir Al Qur An Suci Bahasa Jawi Karya Muhammad Adnan (Hermeneutika Hans George Gadamer.*” UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Safwan, Nurul Isra. “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Hikajat Prang Sabi Mendjiwai Perang Atjeh Lawan Belanda: Karya Teungku Tjhik Pante Kulu.*” UIN Sunan Kalijaga, 2007.

- Sari, Nopita, dan Ahmad Rabiul Muzammil. “*Analisis Struktur Dan Makna Pantun Dalam Kesenian Tundang Mayang Dalam Masyarakat Melayu Pontianak.*” Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNTAN.
- Solahudin, M. “*Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Penafsiran Al-Qur'an*”, Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 1, Desember 2016, hlm. 1-16
- Subroto, K. “*Hikayat Perang Sabil: Center of Gravity Jihad Aceh Melawan Kafir Belanda,*” Edisi xx, 10–15, 2015.
- Sunarti, Linda. “*Imperialisme Dan Kolonialisme,*” No. 2, Desember 2016.
- Suryadilaga, M. Alfatih. “*Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer.*” Cet. 1. Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017.
- Suryaman, Ade Maman. “Hikayat Prang Sabi: Pengobar Semangat Perjuangan Teungku Tjik Ditiro,”
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an.* Yogyakarta: Pesantren Newesea Press, 2009.
- Syarwan Ahmad. “Teungku Chik di Tiro dan Hikayat Prang Sabi.” *Research Fellow of the Scaliger Institute leiden University*, 2006.
- Taslim, Noriah. “*Narratives Of War: Acehnese Perception Of The Prang Kaphe In 19TH/20TH Century Colonial Era.*” Institute of The Malay World and Civilisation 26.
- Wahidin, Ade. “*Konsep Ulama Menurut Al-Qur'an (Studi Analitis atas Surat Fathir Ayat 28).*” At-Tadabbur.
- Wibowo, Agus Budi. “*Hikayat Prang Sabi: Salah Satu Inspirasi Kerteguhan Rakyat Aceh Dalam Berperang Melawan Belanda.*” Jeumala No. 20 (2006).
- Zainul Arifin. “*Studi Kitab Hadis.*” Cet. I. Surabaya: Al-Muna, 2013.